



Vol. 2 No. 2 Tahun. 2022

Sosialisasi Pengolahan Mpasi Sehat Cegah Stunting Dari Tulang Ikan Patin Dan Implementasi Posyanduq Cegah Stunting

Ramalia Noratama Putri*¹, Debi Setiawan², Sara Herlina³, Wahyu Margi Sidoretno⁴

¹Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

^{2,3,4}Universitas Abdurrah

e-mail: *ramalia.noratama@pelitaindonesia.ac.id, debisetiawan@univrab.ac.id, sara.herlina@univrab.ac.id,
wahyu.margi@univrab.ac.id

Article History

Received: 29 Jan 2023

Revised: 29 Jan 2023

Accepted: 29 Jan 2023

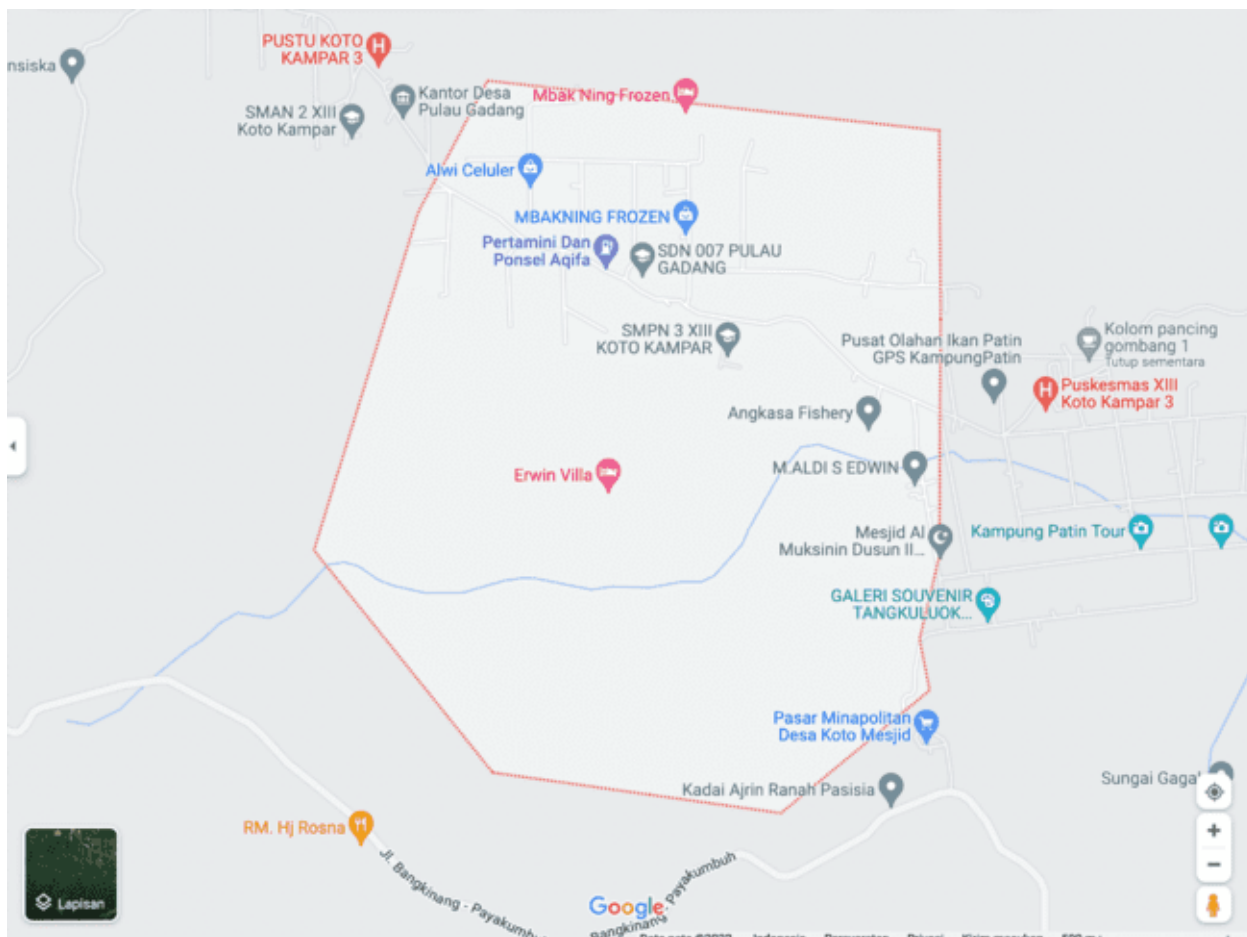
Kata Kunci – Cegah Stunting, Tulang Ikan Patin, Posyandu.

Abstract – *In improving health services and efforts to prevent stunting, Posyandu Mekar Sari has several problems, 1) The lack of knowledge of the people of Pulau Gadang Village and Posyandu cadres in processing healthy food to prevent stunting, 2) There is no science and technology available at Posyandu Mekar Sari. Based on these problems, the solutions for this PKM activity are: 1) Socialization, counseling, and assistance on how to process MPASI and healthy food to prevent stunting from catfish bones, 2) Application of Science and Technology at POsyanduQ: Prevent Stunting.*

Abstrak - Dalam peningkatan pelayanan kesehatan dan upaya pencegahan stunting maka posyandu mekar sari memiliki beberapa permasalahan, 1) Minimnya pengetahuan masyarakat Desa Pulau Gadang dan kader posyandu dalam mengolah Makanan Sehat untuk mencegah stunting, 2) Belum tersedianya IPTEK di Posyandu Mekar Sari. Berdasarkan permasalahan tersebut maka solusi dari kegiatan PKM ini adalah : 1) Sosialisasi, penyuluhan, serta pendampingan cara mengolah MPASI dan makanan sehat cegah stunting dari bahan tulang ikan patin, 2) Penerapan IPTEK POsyanduQ: Cegah Stunting.

1. PENDAHULUAN

Desa Pulau Gadang adalah nama suatu wilayah di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Desa Pulau Gadang, memiliki beberapa unit kesehatan masyarakat untuk pelayanan kesehatan masyarakat. Unit tersebut adalah poskesdes dan posyandu. Kegiatan posyandu di adakan setiap hari jumat minggu pertama setiap bulan setiap bulan di unit poskesdes. Kader posyandu terdiri dari 10 orang. Kegiatan posyandu setiap bulan adalah penimbangan berat badan balita, imunisasi, pemantauan dan peningkatan gizi dengan pemberian dan penyuluhan makanan tambahan untuk balita, penanggulangan diare, dan pemeriksaan kesehatan ibu hamil. Kegiatan posyandu dan pemeriksaan ibu hamil masih menyatu di poskesdes.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PKM Cegah Stunting

Desa Pulau Gadang dikenal dengan produksi ikan patinnya, Data terakhir terdapat lebih dari 780 kolam atau setara 62 hektare. Sebelum pandemic covid 19 Hasil panen kolam ikan patin cukup memuaskan dengan rata-rata panen mencapai 6 ton setiap harinya. hasil yang diperoleh cukup memuaskan dan menguntungkan bagi warga Desa Pulau Gadang sehingga menjadi peningkatan ekonomi bagi warga Desa Pulau Gadang. Harga yang diterima pasaran juga cukup menggiurkan mengingat ikan patin tidak hanya dijual dalam keadaan hidup, melainkan diolah oleh menjadi olahan ikan asap atau dikenal dengan salai, kerupuk, nugget dan bakso ikan.

Adapun permasalahan mitra dapat dilihat sebagai berikut :

a. Minimnya pengetahuan masyarakat Desa Pulau Gadang dan kader posyandu dalam mengolah Makanan Sehat untuk mencegah stunting

Berdasarkan wawancara dengan kader posyandu dan beberapa masyarakat Desa Pulau Gadang, disimpulkan bahwa minimnya pengetahuan kader posyandu dan masyarakat dalam pengolahan makanan sehat untuk mencegah stunting, sedangkan ketersediaan bahan makanan yang sehat cukup banyak dan mudah didapatkan di Desa Pulau Gadang. Salah satu sumber kalsium yang cukup tinggi adalah tulang ikan patin[1]–[5][6], sementara tulang ikan patin menjadi limbah yang terbuang dari pengolahan usaha bakso dan nugget di Desa Pulau Gadang.

b. Belum tersedianya IPTEK di Posyandu Mekar Sari

Belum tersedianya IPTEK di posyandu mekar sari dalam pencatatan tumbuh kembang anak, mulai dari berat badan, tinggi badan, dan pencatatan imunisasi anak. Saat ini pencatatan tumbuh kembang anak, mulai dari berat badan, tinggi badan, dan pencatatan imunisasi anak menggunakan buku besar dan buku KMS. Permasalahan yang sering terjadi banyak masyarakat Desa Pulau Gadang yang tidak membawa buku KMS bahkan banyak yang kehalangan buku KMS. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kader posyandu mekar sari, alat ukur stunting belum lengkap, saat ini posyandu mekar sari hanya memiliki timbangan digital, tinggi badan anak (Stadiometer), tinggi badan khusus bayi (Infantometer), sedangkan Tape Ukur Lingkar Lengan dan Lingkar Kepala (LILA) posyandu mekar sari belum memiliki[4], [5].

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam

kandungan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (stunted) dan sangat penting (severely stunted) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) dan tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS tahun 2006.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) menunjukkan angka yang cukup menggembirakan terkait masalah stunting. Angka stunting atau anak tumbuh pendek turun dari 37,2 persen pada Riskesdas 2013 menjadi 30,8 persen pada Riskesdas 2018. Meski tren stunting mengalami penurunan, hal ini masih berada di bawah rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yaitu kurang dari 20 persen. Persentase stunting di Indonesia secara keseluruhan masih tergolong tinggi dan harus mendapat perhatian khusus. Transformasi Digital adalah proses penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang membawa perubahan pada aktivitas bermasyarakat, dunia usaha, maupun pemerintah dalam melakukan proses bisnis, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dengan lebih cepat, mudah, dan praktis.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat dengan tema Sosialisasi Pengolahan Mpasi Sehat Cegah Stunting Dari Tulang Ikan Patin Dan Implementasi Posyandu Cegah Stunting dilaksanakan tanggal 20 Desember 2022 dengan perincian jadwal materi sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Jadwal

Waktu Hari 1	Materi	Penyaji
08.00-09.00	Persiapan kegiatan oleh panitia	Panitia
09.00-09.30	Registrasi peserta kegiatan	Panitia
09.30-09.45	Sambuatan Kepala Desa Pulau Gadang	
09.45-10.45	Implementasi Posyandu Cegah Stunting	Debi Setiawan, M.Kom
10.45-11.00	Break	
11.00-12.00	Sosialisasi Pengolahan Mpasi Sehat Cegah Stunting Dari Tulang Ikan Patin	Wahyu Margi Sidoretno, S.Farm, M.Farm
12.00-12.15	Penutup	Panitia

Sasaran dari pengabdian masyarakat ini, diharapkan peserta pendampingan :

1. Mampu memanfaatkan aplikasi digital untuk melakukan monitoring kesehatan dan perkembangan bayi dan balita melalui Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).
2. Dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan tentang Pengolahan Mpasi Sehat Cegah Stunting Dari Tulang Ikan Patin.

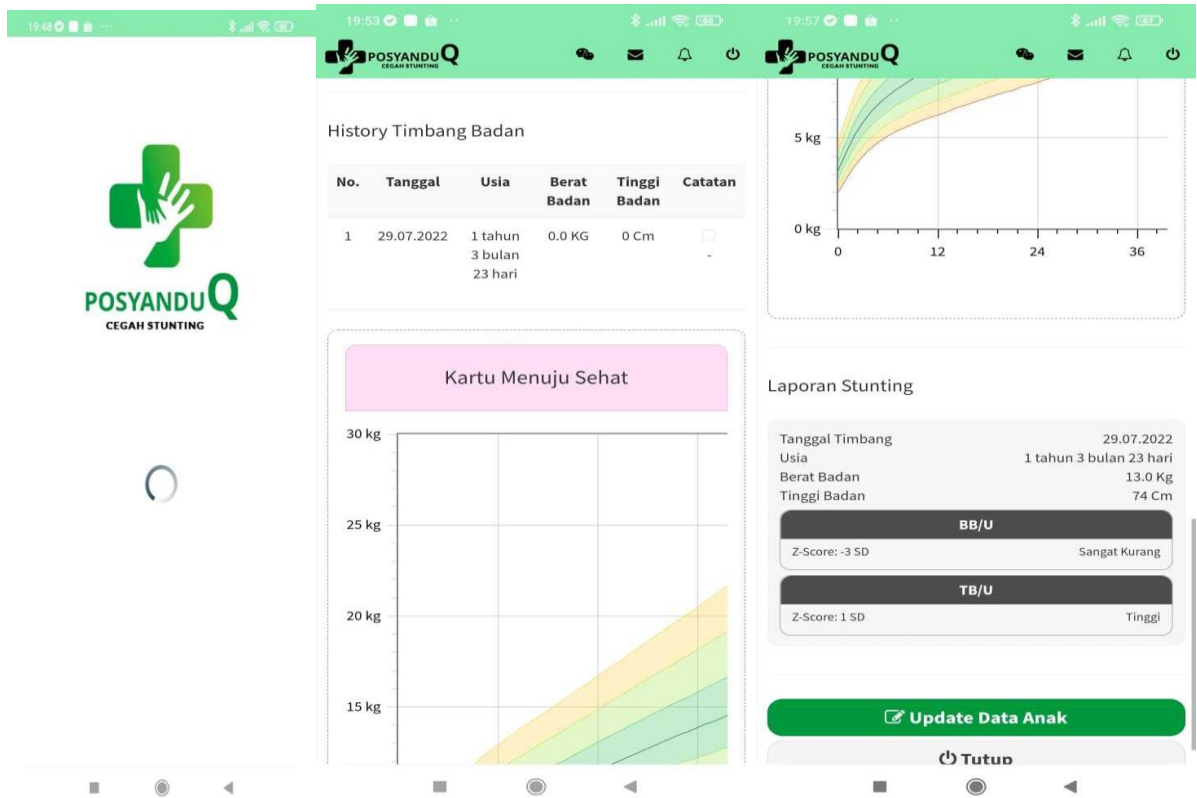
Metode kegiatan dari kegiatan ini adalah penyuluhan dan pendampingan dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Memberikan pendampingan untuk Implementasi Posyandu Cegah Stunting
2. Memberikan penyuluhan tentang Pengolahan Mpasi Sehat Cegah Stunting Dari Tulang Ikan Patin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian menjelaskan secara garis besar aplikasi posyanduQ Cegah Stunting yang akan di implementasikan pada posyandu Desa Pulau Gadang, Aplikasi mobile posyanduQ:Cegah Stunting dapat membantu kader dalam pencatatan tumbuh kembang anak berdasarkan grafik stunting, data yang tersimpan memberikan kemudahan untuk ibu kader posyandu mekar sari untuk memprediksi berapa anak balita dan batita yang mengalami gejala stunting, sehingga pemerintah Desa Pulau Gadang dengan cepat mengambil langkah untuk menyelesaikan

masalah stunting. Aplikasi mobile posyanduQ:Cegah Stunting menjadikan Desa Pulau Gadang bebas Stunting pada tahun 2023.



Gambar 2. Aplikasi PosyanduQ Cegah Stunting

Penerapan IPTEK berupa aplikasi posyanduQ Cegah Stunting dapat meningkatkan pelayanan kesehatan di Desa Pulau Gadang, terutama pada permasalahan masyarakat Desa Pulau Gadang yang tidak membawa buku KMS dan yang kehilangan buku KMS. Dengan penerapan posyanduQ Cegah Stunting, data pertumbuhan anak dapat diinputkan sehingga masyarakat desa pulau Gadang dapat memonitoring tumbuh kembang anak. Pada aplikasi posyanduQ cegah Stunting terdapat laporan stunting, sehingga deteksi dini stunting dapat diketahui.



Gambar 3. Penyerahan Aplikasi PosyanduQ Cegah Stunting

Tim beserta narasumber dari analis farmasi yaitu Apt. Wahyu Margi Sidoretno, M. Farm mensosialisasikan pengolahan pemrosesan tulang ikan patin dari limbah produksi nugget, ikan asin dan bakso menjadi tepung. Tulang ikan yang diolah menjadi tepung bertujuan agar mudah dalam mengkonsumsi dan dapat meningkatkan penyerapan asupan kalsium. Kalsium merupakan mineral yang paling banyak dalam tubuh dan paling dibutuhkan proses pertumbuhan tulang dan gigi, proses koagulasi atau pembekuan darah dan pemompaan darah, fungsi kerja otot-otot termasuk otot jantung, metabolisme tingkat sel, sistem pernapasan dan sebagainya. Semua kalsium yang masuk ke dalam tubuh melalui makanan atau asupan sebagian besar disimpan oleh tubuh dan tidak dibuang melalui urin atau feses[7], [8].

Mineral-mineral dari tulang ikan masih dapat dimanfaatkan oleh tubuh jika dikonsumsi. Akan tetapi tulang ikan terutama ikan yang berukuran besar seperti tulang ikan patin, bukan merupakan bentuk bahan makanan yang mudah untuk dikonsumsi secara langsung oleh manusia. Tulang ikan perlu untuk dilunakkan agar pemanfaatannya bisa efisien bagi tubuh. Pelunakan dengan pemanasan untuk membantu penguyahan dapat berperan pada meningkatkan asupan kalsium dari makanan

Tahapan pelunakan itu dilakukan pada saat preparasi pembuatan tepung tulang ikan. Tepung tulang ikan. Tepung tulang ikan kemudian dapat ditambahkan sebagai fortifikan pada berbagai formulasi produk yang telah dikenal oleh masyarakat luas. Salah satu produk yang telah lama dikenal dan digemari oleh masyarakat luas dari kalangan dan usia adalah biskuit. Biskuit adalah sejenis makanan yang terbuat dari tepung terigu dengan penambahan bahan makanan lain, dengan proses pemasaran dan pencetakan. Makanan yang dikenal dengan baik oleh masyarakat seringkali menjadi media untuk bahan-bahan fortifikan karena dengan begitu nutrisi yang ditambahkan ke dalam produk tersebut akan lebih banyak dikonsumsi oleh lebih banyak orang.



4.



Gambar 4. Proses Pembuatan Tulang Ikan Pating Menjadi Tepung



Gambar 5. Sosialisasi Membuat MPASI dan Makanan Untuk Mencegah Stunting dari Tulang Ikan Patin

5. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pulau Gadang 13 Koto Kampar sudah dilaksanakan dengan baik. Dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sesuai dengan materi yang telah disampaikan kepada warga masyarakat Desa Pulau Gadang 13 Koto Kampar. Hasil yang didapatkan 80% ibu-ibu teredukasi tentang pemanfaatan dan pembuatan MPASI dari bahan tulang ikan patin

6. SARAN

Kegiatan ini butuh dukungan dari pemerintah provinsi maupun stakeholder untuk merealisasikan agar menjadi suatu hal yang bisa dipasarkan dan dinikmati masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH (11 point)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak terkait, TIM PKM cegah stunting, kampus IBTPI, Univrab dan kemendikbud untuk dana hibah pengabdian mono tahun yang sudah berkontribusi pada kegiatan ini serta yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. R. Mauludiyah ER, Handriyantini E, “Perancangan Motion Graphic Pola Makan Ibu Hamil Sebagai Bahan Sosialisasi Stunting Desa Jambearjo,” 2022.
- [2] R. S. Fitrotuzzaqiyah I, “IMPLEMENTASI INTERVENSI SPESIFIK DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING,” 2022.
- [3] A. S. B.Montol A, R.Momongan N, “KONSUMSI TABLET Fe DAN KENAIKAN BERAT BADAN IBU HAMIL TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 2-3 TAHUN DI PUSKESMAS BILALANG KOTA KOTAMOBAGU FREQUENCY OF ANTENATAL CARE EXAMINATIONS , COMPLIANCE WITH Fe TABLET CONSUMPTION AND WEIGHT GAINS OF PREGNANT W,” 2022.
- [4] D. Setiawan, I. P. Sari, and R. N. Putri, “Sosialisasi Pengolahan Sawi Hijau Sebagai Bahan Makanan Sehat Cegah Stunting Di Kelurahan Mentangor,” vol. 2, no. 2, 2022.
- [5] R. N. Putri, D. Setiawan, S. Informasi, I. Bisnis, and P. Indonesia, “Implementasi Aplikasi PosyanduQ Berbasis Mobile Pada Kader dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan,” vol. 1, no. 1, 2021.
- [6] Ira Oktaviani Rz, R. Uthia, and F. Jannah, “Pemanfaatan Tulang Ikan Patin sebagai Tepung Tinggi Kalsium di Kampung Patin, Kabupaten Kampar,” *Din. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 3, pp. 575–581, 2021, doi: 10.31849/dinamisia.v5i3.7055.
- [7] R. E. Novitasari R, “REFRESH UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BAYI DENGAN PELATIHAN KONSELING PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF REFRESH FOR PREVENTION OF STUNTING IN INFANTS WITH EXCLUSIVE BREEDING COUNSELING TRAINING EVENT AT JOMBANG HEALTH DEPARTMENT 202,” 2022.
- [8] D. Satrianta H, “Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Stunting Bagi Ibu. MUSAWA,” 2022.